

Benih ikan patin siam (*pangasius hypophthalmus*) kelas benih sebar

Prakata

Standar ini diterbitkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) sebagai pihak yang berwenang mengkoordinasikan standar sesuai dengan Keppres RI No. 13 tahun 1997.

Standar ini dimaksudkan untuk dapat di pergunakan oleh produsen benih, penangkar dan instansi yang memerlukan.

Penyusunan standar benih ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) kelas induk pokok ini menggunakan :

- a. Pedoman penulisan Standar Nasional Indonesia (SNI) yang dikeluarkan oleh Badan Standardisasi Nasional (08/BSN/2000).
- b. Keputusan Menteri Pertanian No. 26/Kpts/OT.210/I/98.
- c. Hasil penelitian dan perekayasa produksi induk/benih ikan patin siam oleh Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Perikanan.

Pendahuluan

Standar benih ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) kelas benih sebar disusun sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*) mengingat produksi ikan patin siam kelas benih sebar banyak diperdagangkan serta mempunyai pengaruh terhadap produk akhir yang dihasilkan, sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu. Standar benih ikan patin siam kelas benih sebar diterbitkan oleh Badan Standarisasi Nasional (BSN) sebagai pihak yang berwenang mengkoordinasikan standar sesuai dengan Keppres RI No. 13 tahun 1997.

Daftar Isi

Prakata	i
Daftar Isi.....	ii
Pendahuluan	iii
1. Ruang Lingkup.	1
2. Deskripsi.....	1
3. Istilah.....	1
4. Klasifikasi.....	2
5. Persyaratan.....	2
6. Cara pemeriksaan dan pengujian	4

1. Ruang Lingkup.

Standar benih ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) kelas benih sebar meliputi : Deskripsi, istilah, klasifikasi dan persyaratan berdasarkan kriteria kualitatif (bangsa/asal, warna dan bentuk luar/kondisi badan) dan kuantitatif (umur, panjang total badan berat badan).

Standar benih ikan patin siam kelas benih sebar dimaksudkan untuk dapat dipergunakan oleh produsen induk/benih, penangkar dan instansi yang memerlukan.

2. Deskripsi

Ikan patin siam adalah jenis ikan yang secara taxonomi termasuk spesies *Pangasius hypophthalmus* dan merupakan ikan introduksi yang pertama kali masuk Indonesia pada tahun 1972. Secara biologis ikan patin siam mempunyai kelebihan pertumbuhan cepat, mempunyai alat pernafasan tambahan (Aborecent) sehingga dapat mengambil oksigen dari udara. Saat ini kegiatan budidaya ikan patin siam telah berkembang luas, terutama dipulau Sumatera, Jawa dan Kalimantan.

3. Istilah

- a. Induk Pokok (*Parent Stock* - PS) adalah induk keturunan pertama dari induk dasar.
- b. Larva ikan patin siam adalah fase atau tingkatan benih ikan sejak telur menetas sampai organ tubuhnya sempurna
- c. Sintasan adalah persentase jumlah ikan yang hidup pada saat panen dari jumlah ikan yang ditebar.
- d. Pemeliharaan larva (P I) adalah pemeliharaan dari tingkat larva ukuran 0,1 inci - 0,2 inci sampai ketinggian benih ukuran 3/4 inci.
- e. Pendederan Kedua (P II di akuarium/bak) adalah pemeliharaan benih dari tingkat ukuran 3/4 inci sampai ketinggian benih ukuran 1-2 inci.
- f. Pendederan Kedua (P II di kolam) adalah pemeliharaan benih dari tingkat benih ukuran 3/4 inci sampai ketinggian ukuran 2 inci - 3 inci.

- g. Benih sebar adalah benih keturunan pertama dari induk pokok yang memenuhi standart mutu kelas benih sebar
- h. Benih sebar ikan patin, kelas benih sebar terdiri dari larva ukuran 0,1 inchi - 0,2 inchi, benih ukuran 3/4 inchi, benih ukuran 2,0 inchi - 3,0 inchi yang berasal dari induk pokok (PS) dan telah teruji keunggulannya serta siap untuk disebarluaskan kepada petani/pengguna.
- i. Toca Colour (TC) adalah nama sumber standart warna yang dikeluarkan oleh perusahaan Cemani toka.
- j. Fototaksis Positif adalah prilaku larva yang respon terhadap cahaya.

4. Klasifikasi

Benih ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) kelas benih sebar digolongkan dalam 1 (satu) tingkatan mutu berdasarkan kriteria kualitatif dan kuantitatif.

5. Persyaratan

5.1 Persyaratan kualitatif

5.1.1 Larva

- a. Asal : hasil pemijahan induk pokok dengan induk jantan dan induk bertina bukan satu keturunan.
- b. Warna : tidak berwarna, tubuh transparan
- c. Bentuk tubuh : organ tubuh belum sempurna
- d. Gerakan /Perilaku : berenang vertikal,lincah, fototaksis positif dan bergerombol.

5.1.2 Benih P I

- a. Asal : larva berumur 8 hari, hasil pemijahan induk kelas induk pokok antara induk jantan dan induk betina bukan satu keturunan
- b. Warna : hitam keabuan dibagian kepala dan tengah badan (sejajar LL), serta putih keperakan dibagian perut,punggung dan ekor
- c. Bentuk tubuh : seperti ikan dewasa.

d. Gerakan/perilaku : aktif, berenang horizontal.

5.1.3 Benih P.II

- a. Asal : benih berumur 15 hari, hasil pemijahan induk pokok antara induk jantan dan induk betina bukan satu keturunan.
- b. Warna : hitam keabuan bagian kepala dan punggung serta putih keperakan dibagian perut.
- c. Bentuk tubuh : seperti ikan dewasa.
- d. Gerakan /Perilaku : aktif, berenang horizontal .

5.1.4 Benih P II

- a. Asal : benih berumur 15 hari, hasil pemijahan induk kelas induk pokok antara induk jantan dan induk betina bukan satu keturunan.
- b. Warna : hitam keabuan bagian kepala dan punggung serta putih keperakan dibagian perut.
- c. Bentuk tubuh : seperti ikan dewasa
- d. Bentuk mata : mata bulat menonjol
- e. Gerakan/perilaku : aktif, vertikal dan horizontal.

5.2 Persyaratan Kuantitatif

Kriteria kuantitatif benih ikan patin siam (*Pangasius hypophthalmus*) kelas benih sebar, seperti Tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Kuantitatif Benih Ikan Patin Siam

No	Kriteria	Larva	benih P I	Benih P II	
				Akuarium, bak	kolam tanah
1.	Umur maksimal (hari)	8	15	36	45
2.	Panjang total (inchi)	0,1 - 0,2	3/4	1,0 -2,0	2,0 - 3,0
3.	Bobot minimal (gram)	-	0,025	0,4	4,0
4.	Keseragaman ukuran (%)	90	75	75	75
5.	Keseragaman warna (%)	100	98	98	99

6. Cara pemeriksaan dan pengujian

6.1 Cara menghitung umur.

Umur dihitung sejak telur menetas

6.2 Cara mengukur panjang total badan.

Cara mengukur panjang total badan dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung mulut sampai ujung sirip ekor menggunakan alat pengukur penggaris atau jangka sorong yang dinyatakan dalam satuan milimeter atau sentimeter.

6.3 Cara mengukur bobot badan

Cara mengukur bobot badan adalah menimbang ikan menggunakan timbangan analitik yang dinyatakan dalam satuan gram, atau miligram

6.4 Metode pengambilan contoh

Metode pengambilan contoh untuk pemeriksaan dan mengetahui kesehatan ikan dilakukan secara acak dengan mengambil contoh sebesar maksimal 10% dari populasi atau maksimal 30 ekor ikan.

6.5 Cara pengamatan kesehatan ikan.

- a. Pengamatan visual dan klinis : dilakukan untuk mengetahui gejala-gejala klinis dan kelengkapan morfologi ikan
- b. Pengamatan laboratoris : dilakukan untuk pemeriksaan jasad patogen

6.6 Cara menguji respon

- a. Dengan mengalirkan air diwadah pemeliharaan atau penampungan, benih yang sehat akan bergerak berenang melawan arus.

- b. Dengan memberikan pakan di wadah pemeliharaan atau penampungan, benih yang sehat sangat responsif terhadap pemberian pakan
- c. Dengan memberikan rangsangan gangguan pada wadah pemeliharaan atau penampungan benih yang sehat akan bergerak reflek menyebar dengan cepat.



BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id